

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

CORRELATION FAMILY BURDEN WITH ATTITUDE CARING FAMILY IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS IN PSYCHIATRIC HOSPITAL CLINIC ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA

HUBUNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA

Fanggi Ripangga¹, Mukhriyah Damaiyanti²



Di susun Oleh

FANGGI RIPANGGA

17111024110275

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

Publication Manuscript

Naskah Publikasi

**Correlation Family Burden with Attitude Caring Family in Schizophrenia Patients in
Psychiatric Hospital Clinic Atma Husada Mahakam Samarinda**

**Hubungan Beban Keluarga dengan Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di
Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda**

Fanggi Ripangga¹, Mukhriyah Damaiyanti²



Di susun Oleh

Fanggi Ripangga

17111024110275

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN BEBAN KELUARGA dengan SIKAP KELUARGA dalam MERAWAT
PASIEN SKIZOFRENIA di POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA DAERAH ATMA HUSADA
MAHAKAM SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti

Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep., MNS
NIDN. 1110118003

Fanggi Ripangga
NIM. 17111024110275

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Ns. Faried R Hidayat, S.Kep., M.Kes
NIDN. 1112068002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN BEBAN KELUARGA dengan SIKAP KELUARGA dalam
MERAJAT PASIEN SKIZOFRENIA di POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA ATMA
HUSADA MAHAKAM SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Fanggi Ripangga

17111024110275

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal 9 Februari 2018

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Ns. Dwi Rahmah Fitriani. M.Kep

NIDN. 1119097601

Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep,S.Kep.Kom

NIDN. 1112118701

Ns. Mukhrifah Damaiyanti,S.Kep.,MNS

NIDN. 1110118003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep

NIDN. 1119097601

INTISARI

Hubungan Beban Keluarga dengan Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda

Fanggi Ripangga¹, Mukhriyah Damaiyanti²

Latar Belakang: Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realita (halusinasi dan waham), afek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak), mengalami kesukaran aktifitas sehari-hari dan skizofrenia juga merupakan gangguan jiwa kronis yang dialami oleh 1% penduduk.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

Metode: Penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah keluarga pasien skizofrenia yang berkunjung ke poliklinik rumah sakit jiwa atma husada mahakam samarinda. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode Purposive Sampling sebanyak 80 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (mean dan distribusi frekuensi) dan teknik analisa bivariat dengan uji korelasi Person Product Moment.

Hasil Penelitian: didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Beban Keluarga Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda

Kesimpulan: 1) Sebagian besar keluarga yang membawa anggota keluarga berkunjung berobat memiliki beban keluarga sebanyak 47 orang (58,8%). 2) Sebagian besar keluarga yang membawa anggota keluarga berkunjung berobat memiliki sikap tidak baik sebanyak 44 orang (55,5%). 3) Ada hubungan signifikan antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda dengan uji hubungan Pearson Product Moment dengan nilai $r : 0,758$ dan $P Value$ yaitu $0,00 < 0,01$

Kata kunci: keluarga pasien skizofrenia, beban keluarga, sikap keluarga

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ABSTRACT

Correlation Family Burden with Attitude Caring Family in Schizophrenia Patients in Psychiatric Hospital Clinic Atma Husada Mahakam Samarinda

Fanggi Ripangga ¹, Mukhrifah Damaiyanti ²

Background: Schizophrenia is a mental disorder characterized by a decrease or an inability to communicate, impaired reality (hallucinations and delusions), affect unnatural or blunt, cognitive disorders (not capable of abstract thinking), had difficulty with daily activities and skizofrenia also a chronic psychiatric disorder that affects 1% of the population.

Aim: This study aims to determine the relationship of the family burden with family attitude in treating patients with schizophrenia at the Regional Psychiatric Hospital outpatient clinic Atma Husada Mahakam Samarinda

Method: This research is descriptive correlation with cross sectional design. The study population is families of schizophrenia patients who visited the clinic mental hospital husada Mahakam samarinda atma. Sampling in this study using purposive sampling method as many as 80 people. The research instrument used a questionnaire. The collected data were analyzed by using univariate analysis (mean and frequency distribution) and bivariate analysis techniques to Person Product Moment correlation test.

Research result: found that there was a significant association between Burden Family With Attitude Caring Family In Schizophrenia Patients In Psychiatric Hospital Clinic Atma Husada Mahakam Samarinda

Conclusion: 1) Most families who bring family members have been treated the family burden as many as 47 people (58.8%). 2) Most of the families who bring family members have been treated better attitude many as 44 people (55.5%). 3) There is a significant relationship between the burden of the family with the attitudes of families in caring for patients with schizophrenia in the Mental Hospital Polyclinic Atma Husada Mahakam Samarinda with Pearson Product Moment correlation test with values of $r: 0.758$ and P Value namely $0.00 < 0.01$

Keywords: relatives of patients with schizophrenia, the burden of the family, the attitude of the family

¹ Undergraduate Nursing at the University of Muhammadiyah East Kalimantan

² Muhammadiyah University of East Kalimantan

1. Latar Belakang :

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realita (halusinasi dan waham), afek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak), mengalami kesukaran aktifitas sehari-hari dan skizofrenia juga merupakan gangguan jiwa kronis yang dialami oleh 1% penduduk (Keliat dkk 2011).

Menurut *World Health Organization WHO* (2008) skizofrenia adalah gangguan mental yang serius yang mempengaruhi kira-kira satu persen populasi orang dewasa dan merupakan penyebab utama kecacatan di Amerika Serikat dan seluruh dunia. Data American Psychological Association (APA) tahun 2010 menyebutkan, satu persen populasi penduduk di dunia (rata-rata 0,85%) mengalami Skizofrenia (Joys, 2011). Berdasarkan data dari pusat data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI, 2007) di seluruh Asia, diperkirakan 2-10 orang dari 1000 penduduk mengalami skizofrenia dan 10% diantaranya perlu diobati intensif karena tingkat keparahan yang sangat mengkhawatirkan, akibatnya jumlah penderita skizofrenia di Indonesia diperkirakan mencapai 2% dari seluruh populasi (Yosep. I, 2007).

Tahun 2000 jumlah penderita skizofrenia di Indonesia adalah 224.000 dan tahun 2012 Indonesia memiliki penderita Skizofrenia sebesar 376.500 ribu jiwa, lalu di ikuti oleh Thailand dengan jumlah sebesar 128.800 ribu Jiwa dan di ikuti oleh Filipina dengan 76.000 ribu jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak dengan penderita gangguan jiwa Skizofrenia (WHO-GHE 2000-2012).

Menurut Nerah (Hawari, 2010), jumlah penderita skizofrenia di Indonesia adalah 3 (tiga) – 5 (lima) per 1000 penduduk, mayoritas penderita berada di kota besar, ini terkait dengan tingginya stress yang muncul di daerah 3 perkotaan. Skizofrenia adalah gangguan mental yang cukup luas dialami di Indonesia, sekitar 99% pasien di RS Jiwa di Indonesia adalah penderita skizofrenia. Prevalensinya 8 kali lebih besar dialami oleh pasien dengan tingkat sosial ekonomi rendah (Laily, 2009).

Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3 sampai 1 % dan biasanya timbul pada usia sekitar 18 sampai 45 tahun, namun ada juga yang baru berusia 11 sampai 12 tahun sudah menderita skizofrenia. Penduduk Indonesia tahun 2013 mencapai lebih kurang 240 juta jiwa, maka diperkirakan sekitar 2,4 juta jiwa mengalami skizofrenia (Prabowo, 2010).

Riskesdas 2013 prevalensi Skizofrenia dengan Provinsi dengan gangguan jiwa berat tertinggi adalah DI Yogyakarta dan Aceh (2,7%), Sulawesi Selatan 2.6%, serta Kalimantan Timur sendiri memiliki prevalensi gangguan jiwa berat sebesar (1,4%). (Riset Kesehatan Dasar, 2007 - 2013).

Data yang di peroleh dari Medikal Rekord Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda di dapatkan data kunjungan berobat pada pasien Skizofrenia di Poliklinik Tahun 2014 sebesar 12.190 kunjungan dan Tahun 2015 sebesar 14.529 dan Tahun 2016 sebesar 15.612. Dari data di atas dapat dilihat semakin meningkatnya angka pasien yang berobat jalan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

Berdasarkan studi awal yang di lakukan kepada 5 orang yang merawat dan tinggal serumah bersama anggota keluarga dengan skizofrenia saat berkunjung di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda diperoleh data umur keluarga yang tinggal serumah dan membawa anggota keluarga dengan Skizofrenia ke Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda dan juga didapatkan data bahwa keluarga yang membawa pasien skizofrenia terkadang merasa sedih dan merasa kesal dalam merawat keluarga

dengan skizofrenia dan juga terkadang terkendala dengan biaya dalam merawat, tempat tinggal untuk merawat, dan transportasi dalam membawa pasien berobat. Hal ini akan mempengaruhi sikap keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan, memberi perawatan, mempertahankan suasana rumah yang sehat, dan modifikasi lingkungan dengan pasien yang mengalami gangguan skizofrenia.

Dengan melihat kondisi ini peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang seberapa dalam tingkat pengetahuan keluarga terhadap pengobatan pasien Skizofrenia yang melakukan pengobatan rawat jalan di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Beban Keluarga Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

3. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 80 orang. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisa

univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikan α 0,01 dan CI 95 %.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Frekuensi Karakteristik

Berdasarkan hasil pengisian data demografi yang di isi oleh responden didapatkan hasil data bahwa anggota keluarga terbanyak yang mengantar pasien Skizofrenia datang berkunjung dominan dengan Jenis kelamin Laki – Laki yaitu sebanyak 50 orang (62,5%), frekuensi usia mayoritas responden adalah Dewasa Akhir (36 – 45 Tahun) yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), untuk pendidikan mayoritas responden adalah SMA sebanyak 39 orang (48,8%).

2. Tingkat Beban Keluarga.

Dari hasil didapatkan bahwa responden memiliki mean (35,31), median (34,50), CI 95% (lower 32,67) dan (upper 37,96), dan SD (11,888).

3. Sikap Keluarga.

Sikap keluarga dibagi menjadi menjadi 4 yaitu mean, median, CI 95%, SD. Dari hasil didapatkan bahwa responden memiliki mean (34,08), median (32,00), CI 95% (lower 31,31) dan (upper 36,84), dan SD (12,421).

4. Hubungan Beban Keluarga dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien

Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

5. Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat di lihat hasil analisa bivariat menggunakan analisa korelasi person product moment. Berdasarkan data di atas diketahui hasil person product moment terdapat nilai $r = 0,758$ yang artinya kekuatan korelasinya kuat. Nilai $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisa korelasi person product moment. Berdasarkan data di atas diketahui hasil person product moment terdapat nilai $r = 0,758$ yang artinya kekuatan korelasinya kuat. Nilai $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

b. Pembahasan

1. Frekuensi Karakteristik

Berdasarkan karakteristik umur bahwa mayoritas responden berumur antara 36 – 45 tahun yang termasuk dalam kategori usia dewasa akhir sebanyak 38 orang (47,5%). Hal ini

sejalan dengan penelitian Lestari (2014) dengan jumlah responden dewasa akhir sebanyak 47 orang (58,8%) yang menyatakan bahwa responden yang berkunjung ke Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mayoritas adalah usia dewasa akhir, Menurut asumsi peneliti pada usia ini seseorang mempunyai sikap atau kematangan dalam seperti stabilnya emosi, tidak menyalahkan orang lain saat menghadapi kegagalan, toleransi, optimistis, lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang di perlukan serta karakter untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai secara cerdas dan mandiri, yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa, sehingga dalam penelitian ini dominan responden yang merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia adalah usia dewasa akhir.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diperoleh hasil yaitu mayoritas keluarga yang membawa anggota keluarga dengan Skizofrenia ialah Laki-Laki yaitu 50 orang (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) yang menyatakan bahwa mayoritas responden / keluarga yang membawa anggota keluarga dengan Skizofrenia ke Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda ialah Laki – laki sebanyak 32 orang (62,7%), menurut asumsi peneliti bahwa responden laki – laki yang merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia dan datan berkunjung berobat ke poli jiwa rumah sakit Atma Husada Mahakam Samarinda karena laki-laki lebih cenderung memiliki rasa tenang, kebijaksanaan dalam mengambil tugas – tugas keluarga yang dianggap penting, sehingga laki-laki lebih dominan untuk membawa anggota keluarga dengan Skizofrenia

berkunjung berobat ke poli jiwa, walaupun beberapa keluarga yang membawa anggota keluarga dengan Skizofrenia adalah perempuan yaitu sebesar 30 orang, oleh karena itu peneliti menyarankan anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan untuk dapat selalu ikut mengantar anggota keluarga dengan Skizofrenia saat berkunjung berobat.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 39 responden (48,8%), memiliki latar belakang pendidikan SMA. Idealnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuannya sehingga beban dalam merawat keluarga dengan Skizofrenia akan lebih ringan karena besar pengetahuan yang di dapat dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang merawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2013) yang menyatakan bahwa proporsi pendidikan keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa mayoritas adalah SMA. Menurut Gunawan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada respon yang lebih rasional terhadap informasi yang di dapat dan akan berpikir sejauh mana

keuntungan yang didapat dari gagasan tersebut. Menurut pendapat peneliti *family education* akan mengalami peningkatan hasil yang bermakna pada keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi jika dibandingkan dengan keluarga berpendidikan rendah dimana melalui lama pendidikan yang di tempuh melalui jenjang sekolah maka responden dalam hal ini ialah keluarga pasien dengan skizofrenia juga akan mendapatkan sumber kesehatan dari berbagai sumber. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memang hanya berpendidikan SMA. Jika tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, maka hasilnya tingkat pendidikan keluarga yang rendah akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang rendah pula. Dalam hal ini semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan dia untuk memperoleh informasi dan pengetahuan semakin lebar yang mana biasanya cara berpikir kritis dan *Wise Decision* akan didapat saat seseorang menempuh pendidikan di atas SMA sehingga biasanya beban dan sikap dalam merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia akan berbanding lurus yaitu semakin tinggi pendidikan yang di miliki maka akan semakin baik sikap dan beban keluarga dalam

merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia.

2. Beban Keluarga.

Sebagian besar responden memiliki beban keluarga yaitu sebanyak 47 orang (58,8%). Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryaningrum (2012) di Poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor Jiwa Keluarga yang membawa keluarga dengan Skizofrenia memiliki beban keluarga yaitu 89 responden (86,5%).

Menurut peneliti memberikan perawatan pada anggota keluarga dengan Skizofrenia dapat menimbulkan beban bagi *caregiver* (pengasuh) yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subandi,2008) yang mengatabahwa keluargamerasakan beban yang sangat berat, namun demikian keluarga pada umumnya tetap

menunjukkan rasa tanggung jawab, dukungan, dan kasih sayang yang besar terhadap anggota keluarga. *Caregiver* yang utamanya adalah keluarga atau disebut *family caregiver* dituntut menggunakan sebagian besar waktunya untuk merawat dan memberikan dukungan sosial demi kondisi anggota keluarganya lebih baik. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan *caregiver*, yang akan menimbulkan kecemasan hingga depresi, dan pada akhirnya dapat menjadikan *caregiver* ataupun keluarga tersebut mengalami ketidakberdayaan atau disebut dengan beban yang dialami keluarga. Aktivitas *caregiving* penuh beban, namun *caregiver* tetap mau merawat anggota keluarganya. Mereka yang menjadi *caregiver* dalam hidupnya memang disertai masalah, tetapi mereka mampu melihat masalah

menjadi penuh hikmah. Ada hikmah yang bisa diambil selama merawat anggota keluarga. Hal ini dirasakan seluruh keluarga terlepas dari banyaknya permasalahan yang mereka hadapi, dan berapa lama menjalani peran sebagai *caregiver*.

Beban Keluarga adalah tingkat pengalaman distres keluarga sebagai efek dari kondisi anggota keluarga yang dapat menyebabkan meningkatnya stres emosional dan ekonomi atau bahkan ketidak mampuan dalam merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia dari keluarga, sebagaimana respon keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang menderita skizofrenia dalam waktu yang tidak singkat dalam perawatannya (Fontane, 2009).

3. Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia.

Berdasarkan sikap keluarga di dapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tidak baik dalam merawat pasien skizofrenia yaitu sebanyak 44 orang (55,0%) dan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 36 orang (42,5%). Penelitian ini didukung oleh Sonatha & Gayatri (2012) didapatkan hasil responden dengan sikap negative lebih banyak yaitu sebesar 53,6%.

Menurut peneliti pasien jiwa yang kronis membutuhkan waktu perawatan bertahun-tahun, yang dapat menjadikan keluarga mengalami kejenuhan dalam memberikan perawatan yang berujung pada sikap acuh tak acuh dalam merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia sehingga bersikap tidak baik dalam merawat anggota keluarga yang sakit yang pada akhirnya keluarga akan membawa

anggota keluarga yang sakit jika sudah mengalami kekambuhan dan melakukan tindakan negatif seperti mengamuk. Faktor lain adalah pengetahuan keluarga yang kurang dalam merawat anggota keluarga yang sakit seperti minimnya informasi yang di dapatkan oleh anggota keluarga (hanya di dapatkan di rumah sakit saat kontrol berobat) sehingga banyak terjadi ketidaktahuan dalam perawatan anggota keluarga juga pengawasan dalam minum obat atau kontrol berobat yang tidak teratur sehingga sering kali sikap keluarga kurang baik dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

Muesser & Gingerich (2006) juga menjelaskan bahwa anggota keluarga juga terkadang menjadi korban tindakan kekerasan yang dilakukan oleh keluarga dengan skizofrenia. Hal ini dapat diartikan bahwa Perilaku kekerasan yang

dilakukan pasien terhadap keluarga sangat merugikan keluarga dan mempengaruhi sikap keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan. Perilaku tersebut yaitu pasien sering kasar bahkan sampai memukul terhadap keluarga, berkata-kata yang menyakitkan, merusak barang-barang keluarga, merusak dan mengganggu lingkungan. Dampak dari perilaku tersebut memungkinkan keluarga menjadi bersikap tidak baik terhadap anggota keluarganya yang mengalami perilaku kekerasan.

4. Hubungan Beban Keluarga Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nilai $r=0,758$ yang berarti korelasinya kuat dan nilai $p=0,000<0,01$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang bermakna antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaningrum (2013) Hasil penelitian ini terdapat responden atau keluarga memiliki beban dan sikap tidak baik sebanyak 30 orang. Keluarga yang mengalami beban dalam merawat anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu ketidakmampuan dalam merawat anggota keluarga yang sakit, kurangnya sistem pendukung yang cukup sehingga tidak mampu beradaptasi untuk menerima penyakit yang diderita anggota keluarganya.

Menurut peneliti hal ini berkaitan erat dengan faktor - faktor lain seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia dikarenakan faktor faktor tersebut sangat mempengaruhi

pengambilan keputusan, kewaspadaan, kematangan dalam emosi dan berpikir dan kesiapan anggota keluarga yang merawat anggota keluarga yang sakit, sehingga apabila tingkat pendidikan ataupun kematangan usia dalam hal ini lebih baik maka seharusnya beban merawat pasien menjadi ringan dan sikap dalam merawat pasien dengan Skizofrenia.

Sesuai dengan konsep Potter & Perry (2005) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia yang matang secara signifikan membantu klien dan pemberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Jika keluarga mengalami beban ringan maka sikap keluarga terhadap pasien perilaku kekerasan seyogyanya akan menjadi baik.

Sesuai dengan konsep Muesser & Gingerich (2006) bahwa anggota keluarga sering menjadi korban tindakan kekerasan yang dilakukan oleh penderita skizofrenia. Pasien yang mengalami perilaku kekerasan memberi dampak yang merugikan bagi keluarga sehingga keluarga bersikap tidak baik terhadap dirinya.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Ada hubungan signifikan antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda dengan uji hubungan Pearson Product Moment dengan nilai $r : 0,758$ dan $P Value$ yaitu $0,00 < 0,01$.

b. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda
Bagi pihak agar bisa memberikan program pendidikan kesehatan dan

Integrasi (*Home Visite*) bagi keluarga yang merawat anggota keluarga yang mengalami Skizofrenia pada saat berkunjung ke Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda yang mana saat ini sudah dilakukan secara rutin.

2. Bagi Perawat Rumah Sakit

Bagi perawat di divisi rawat inap atau rawat jalan secara konsisten memberikan asuhan keperawatan keluarga pasien baik saat akan pulang dari perawatan rawat inap rumah sakit dan jadwal kontrol selanjutnya saat berkunjung berobat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda

3. Bagi Keluarga pasien

Dapat mengatasi beban keluarga yang berimbas pada sikap keluarga dalam merawat pasien skizofreniat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan dan pengobatan yang di dasarkan oleh hasil-hasil yang didapat dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan dan Usia juga keterkaitan erat antara beban dan sikap anggota keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia dan menjadi tolak ukur dalam melakukan suatu kegiatan perawatan berdasarkan referensi yang di hasilkan oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Depkes RI (2010). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.

_____ (2015). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2013*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.

Direja, Ade Herman Surya. 2011. *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Durand VM, Barlow DH. (2007). *Essentials of Abnormal Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Friedman, Marilyn M., Bowden, V.R., & Jones, E.G.(2010). *Buku Ajar KeperawatanKeluargaRiset, Teori Dan Praktik*.Alih Bahasa, AchirYani S. Hamid, dkk; Editor Edisi Bahasa Indonesia, EstuTiar. – Ed.5th Jakarta: EGC.

Fontaine, K. L. (2009). *Mental Health Nursing*. New Jersey: Pearson Education. Inc

Gunawan, Ary H., (2010). *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hawari, D. (2010). *Peran Keluarga dalam Gangguan Jiwa*. Edisi 21. *Jurnal Psikologi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat*. Bandung.

Hidayat, A. Aziz A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Joys. (2011). *Deskripsi Perubahan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Klien Dengan Terapi Individu di Ruang MPKP RSJ Magelang*. (diakses 12 Juli 2017), <http://www.skripsistikes.com>

Kaplan&Sadock.(2010). *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis* (Terjemahan : Edisi Ketujuh). Jakarta:Bina Rupa Aksara

Keliat, B.A. dkk.(2011). *Keperawaan kesehatan jiwa komunitas CMHN (basic course)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Keliat, Budi Anna. 2011. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. EGC, Jakarta.

Laily, N. K. (2009). *Efektifitas terapi anti psikotik pada pasien skizofrenia rawat inap di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

- Monks,F.J., Knoers,A.M.P & Hadinoto S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu kesehatan masyarakat (Prinsip –prinsip Dasar)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nuraenah. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Keluarga Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Dengan Riwayat Perilaku kekerasan Di RS. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, ISSN 41-50, vol.2 No.1. <http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/6.pdf>. Di akses pada tanggal 9 juli 2017.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prabowo. (2010). *Pengaruh Family Psychoeducation terhadap Beban dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat klien dengan Halusinasi di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Jakarta: Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- RS. Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, 2017. Laporan Rekam Medis, RS. Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, Tidak dipublikasikan.
- Salvari Gusti ADP, Salvari, 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga*, TIM, Jakarta.
- Suryaningrum, Sri. (2013). *Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <http://download.portalgaruda.org/137409/5090.pdf>.Di akses pada tanggal 9 Juli 2017.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : CV. Alfabeta
- WHO. (2008). *Nations For Mental Health, Schizophrenia and Public Health*, World Health Organization.
- Sri, Wulansih. (2008). *Hubungan Antara Tingkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta*. *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN 1979-2697, vol.1 No.4. <http://eprints.ums.ac.id/1130/1/4f.pdf>. Di akses pada tanggal 10 juli 2017.
- Yosep. I. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Rafika Aditama. Bandung
- Yulia. (2011). *Pengertian Individu dan Keluarga*. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 2 desember 2013.